

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING

Andini Dwima Chaerani

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo
dwimaandini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas VIII A sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan model pembelajaran Quantum Learning, lembar observasi minat belajar, lembar angket minat belajar, dan tes evaluasi pemahaman konsep. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase dan rerata. Berdasarkan hasil dari penelitian, minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak mengantuk, siswa tidak lagi malu bertanya, dan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dan presentasi. Kemudian peningkatan pemahaman konsep matematika ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan rumus keliling dan luas lingkaran dengan tepat, siswa mampu menggunakan rumus yang sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal, dan siswa mampu menjawab dengan tepat.

Kata kunci: Quantum Learning, Minat Belajar, Pemahaman Konsep.

Abstract

This study aims to increase interest in learning and understanding mathematical concepts of Grade VIII A students of SMP Negeri 1 Garung by applying the Quantum Learning learning model. This type of research is a classroom action research (CAR) conducted on class VIII A as many as 32 students, consisting of 10 male students and 22 female students. Data collection techniques using observation, tests, questionnaires, and field notes. The instruments used in this study were the implementation sheet of the Quantum Learning model, the observation sheet of interest in learning, the questionnaire of interest in education, and the evaluation test for concept comprehension. Analysis of the data in this study used percentages and averages. Based on the results of the research, students' interest in learning mathematics has increased; this is indicated by students not sleepy, students are no longer ashamed to ask questions, and students are excited about doing assignments and presentations. Then an increase in understanding of mathematical concepts is shown by students being able to write the exact formula of the circumference and area of a circle, students can use procedures that are appropriate to what asked in the problem, and students can answer correctly.

Keywords: Quantum Learning, Interest in Learning, Understanding Concepts.

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Siswa telah mempelajari matematika sejak pendidikan sekolah dasar, namun matematika masih dianggap sulit. Sebagian besar siswa telah memandang negatif pelajaran matematika karena pengalaman yang kurang menyenangkan ketika mempelajari matematika. Pada akhirnya mereka menyimpulkan bahwa matematika sulit dipelajari karena rumus dan angkanya membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian yang rata-ratanya masih rendah dan jauh di bawah KKM di mana KKM pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Garung adalah 70. 30 siswa dalam 1 kelas, terdapat sekitar 25 siswa yang nilainya di bawah 70. Hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mengerjakan soal matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari dirinya sendiri seperti faktor yang bersifat fisik meliputi kesehatan dan faktor yang bersifat rohani meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar dirinya sendiri seperti lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Susanto (2016:58) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang secara efektif untuk melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan rasa senang yang akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar tentu akan mudah untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Minat belajar yang baik tentu akan menumbuhkan pemahaman konsep yang baik pula. Pemahaman konsep menurut Rahmawati (2019:3), merupakan kemampuan siswa untuk menguasai konsep yang telah dipelajari dan menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dimengerti olehnya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.

Belajar tanpa adanya minat maka akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya akan menghasilkan output yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa yang memiliki minat atau tidak memiliki minat dalam belajar bisa dilihat dari cara siswa tersebut mengikuti pelajaran dan bagaimana kelengkapan dalam mencatat materi (Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, 2013:83). Minat belajar yang rendah menjadi masalah yang sangat serius di SMP Negeri 1 Garung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII A yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa belum berminat terhadap pembelajaran matematika. Beberapa siswa memilih tidur daripada mengikuti pelajaran matematika saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa lainnya

lebih memilih untuk sibuk sendiri atau bercanda daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, hanya beberapa siswa yang benar-benar serius dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Rendahnya minat belajar dalam kelas mengakibatkan rendah pula pemahaman konsep dalam memahami materi matematika. Siswa yang tidak paham dengan konsepnya akan kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Pemahaman konsep yang rendah dari awal, akan berimbas dengan semakin tidak sukanya siswa terhadap pelajaran matematika.

Rendahnya minat belajar siswa dan pemahaman konsep matematika diduga karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi di dalam kelas. Metode ceramah terpusat pada guru yang mengakibatkan interaksi dalam kelas hanya berjalan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Metode ceramah dianggap metode kuno atau konvensional karena guru mendominasi peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menjadi pendengar dan penerima informasi dari guru tanpa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran khususnya matematika yang seharusnya dapat menyenangkan berubah menjadi sangat membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berminat saat mengikuti proses belajar mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ketika tidak ada minat dalam diri siswa, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan pemahaman konsep dalam memahami pelajaran matematika akan sangat minim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memilih inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran Quantum Learning.

Quantum Learning adalah model pembelajaran yang pertama kalinya digagas oleh Bobbi DePorter. Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan belajar dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (DePorter, 2006:14) sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa.

METODE

Penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Learning dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020 di SMP Negeri 1 Garung. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Suwandi (2010: 11) penelitian tindakan kelas atau PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Suwandi, Sukardi (Salirawati, 2018:138) memaparkan PTK adalah suatu jenis penelitian tindakan tentang permasalahan yang terus menerus terjadi di dalam kelas ketika guru mengajar yang juga dirasakan oleh sebagian besar peserta didik dan benar-benar dihadapi oleh peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK bertujuan mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kelas. Model yang diterapkan adalah Model Kurt Lewin karena beliau yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Menurut model ini, PTK terdiri atas empat komponen atau empat tahap, yaitu (1) perencanaan (planing); (2) tindakan (action); (3) pengamatan (observing); dan (4) refleksi (reflecting).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning.

3. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada siswa.

4. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa

kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Learning

Lembar keterlaksanaan model pembelajaran Quantum Learning berisi langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Lembar Observasi Minat Belajar

Lembar observasi digunakan untuk mengamati siswa yang berkaitan dengan minat belajar. Lembar observasi ini ditujukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas yang terdiri dari 4 aspek pernyataan yang harus diamati.

Tabel 1. Indikator Observasi Minat Belajar Matematika

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jml
1	Siswa senang mengikuti pelajaran matematika	1, 2	2
2	Siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika	3, 4, 5	3
3	Siswa memberikan perhatian terhadap pelajaran matematika	6,7	2
4	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran matematika	8, 9, 10	3
Total			10

3. Lembar Angket Minat Belajar Matematika

Lembar angket minat belajar matematika digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat belajar matematika pada siswa.

4. Lembar Tes Pemahaman Konsep Matematika

Lembar tes pemahaman konsep matematika digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 2. Indikator Angket Minat Belajar Matematika

Variabel	Indikator	Keterangan	Nomer Butir	
			Positif	Negatif
Minat Belajar Matematika	Siswa senang mengikuti pelajaran matematika	Pendapat siswa tentang pembelajaran Matematika	1	5
		Kesan siswa terhadap guru mata pelajaran Matematika	2	
		Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran Matematika	3	
	Siswa memberikan perhatian terhadap pelajaran matematika	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran Matematika	8, 12	6, 10
		Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika	4	7
	Siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika	Rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran Matematika	17	11
		Penerimaan siswa saat diberi tugas oleh guru	13, 19, 20	16
	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran matematika	Kesadaran tentang belajar di rumah	14, 15	
Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah		9, 18		
Jumlah keseluruhan			13	6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2020. Pra siklus dilakukan untuk mengamati keadaan kelas serta siswa dan menyebarkan angket gaya belajar guna mengetahui macam-macam gaya belajar siswa kelas VIII A. Pra Siklus ini dijadikan sebagai observasi awal untuk bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil angket gaya belajar, siswa kelas VIII A mempunyai berbagai macam gaya belajar, ada siswa yang hanya didominasi oleh satu gaya belajar, ada yang cenderung dengan dua gaya belajar, bahkan ada siswa yang cenderung terhadap tiga gaya belajar.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas yang akan disusun setelah

dilaksanakan pra siklus. Pada tahap ini peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan selama penelitian tindakan kelas.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti, yaitu pokok bahasan mempelajari unsur-unsur lingkaran pada pertemuan pertama, dan mempelajari hubungan antara sudut pusat dan sudut keliling pada pertemuan kedua.

c. Observasi

Observasi minat belajar matematika dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi minat belajar matematika siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Observasi terhadap minat belajar matematika siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dengan persentase rerata 79,09% dalam kategori baik.

Beberapa siswa sudah cukup berminat dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas terutama dalam indikator siswa senang mengikuti pelajaran matematika, kemudian indikator siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika dan indikator siswa terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Pada indikator siswa memberikan perhatian

terhadap pembelajaran matematika masih tergolong rendah karena siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan masih malu untuk bertanya kepada guru. Mereka memilih bertanya kepada teman yang belum begitu paham juga dengan materi yang disampaikan. Observasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Matematika Siklus I

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus 1
1	76,79%	92,86%	84,83%
2	92,86%	90,48%	91,67%
3	42,86%	60,71%	51,79%
4	83,33%	92,86%	88,10%
	Rerata		79,09%

Kemudian hasil angket minat belajar matematika siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran matematika. Angket terhadap minat belajar matematika siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Quantum Learning masih dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan angket minat belajar matematika siswa, siswa juga sangat jarang mengulangi

pelajaran yang sudah disampaikan di kelas untuk diulang di rumah. Bahkan rata-rata siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika.

Hasil lembar angket minat belajar matematika siswa memperoleh hasil dengan persentase klasikal siswa sebesar 43% dalam kategori sangat kurang. Hasil angket yang telah dilaksanakan diperoleh hasil seperti pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Indikator	Butir	%	Rerata	Minat
1	1	34,38%	42,71%	43,00%
	2	59,38%		
	3	34,38%		
2	1	48,44%	55,47%	43,00%
	2	62,50%		
3	1	35,94%	39,45%	
	2	42,97%		
4	1	17,19%	34,38%	

Hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang telah

berlangsung selama siklus I. Pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Quantum Learning secara klasikal sudah dalam kategori cukup

namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika didapatkan nilai rerata kelas 73,42. Dengan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (70) sebanyak 19 siswa (59,38%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) sebanyak 13 siswa (40,63%).

Berdasarkan hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika,

pemahaman konsep matematika kelas VIII A sudah dalam kategori cukup baik dengan persentase rerata sebesar 71,11%. Persentase empat indikator pemahaman konsep rata-rata di atas 70%. Indikator pemahaman konsep paling rendah ada pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan persentase sebesar 50%. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pemahaman Konsep Matematika Siklus I

Indikator	Skor Rerata	%
1	2,3	76,67%
2	2,5	81,67%
3	1,5	50,00%
4	2,3	75,00%
5	2,2	72,22%
Rerata	2,1	71,11%

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan dan observasi pada siklus I, peneliti melakukan tahap refleksi. Tujuan refleksi adalah untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama siklus I. Dalam tahap refleksi ini, peneliti merumuskan rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Pembelajaran matematika dengan model Quantum Learning pada materi lingkaran selama dua kali pertemuan secara umum berjalan lancar sesuai RPP.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan selama penelitian tindakan kelas.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti, yaitu pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada

pertemuan pertama, dan tes evaluasi dan penyebaran angket pada pertemuan kedua.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik. Hasil observasi minat belajar matematika siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Observasi terhadap minat belajar matematika siswa pada siklus II menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dalam kategori baik.

Beberapa siswa dapat dikatakan berminat dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas terutama dalam indikator siswa senang mengikuti pelajaran matematika, kemudian indikator siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika dan indikator siswa terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Pada indikator siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran matematika sudah terjadi peningkatan. Siswa kelas

VIII A sudah banyak bertanya kepada peneliti terkait materi atau hal yang belum mereka pahami atau bertanya hanya untuk memastikan jawaban.

Secara keseluruhan minat belajar matematika siswa selama siklus II berlangsung sudah dalam kategori baik dan tentu saja terjadi peningkatan dari

siklus I ke siklus II. Hasil lembar observasi minat belajar matematika dengan presentase klasikal siswa meningkat menjadi 86,66%. Observasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Minat Belajar Matematika Siklus II

Indikator	Siklus 2
1	93,10%
2	90,80%
3	70,79%
4	91,95%
Rerata	86,66%

Kemudian hasil angket minat belajar matematika siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran matematika. Angket terhadap minat belajar matematika siswa pada siklus II menggunakan model pembelajaran Quantum Learning sudah dalam kategori baik. Rata-rata siswa berminat

untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hasil lembar angket minat belajar matematika siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan presentase klasikal siswa sebesar 84,83% dalam kategori baik. Hasil angket yang telah dilaksanakan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Indikator	Butir	%	Rerata	Minat
1	1	87,50%	91,67%	84,34%
	2	93,75%		
	3	93,75%		
2	1	87,50%	89,84%	
	2	92,19%		
3	1	87,50%	83,20%	
	2	78,91%		
4	1	56,25%	72,66%	
	2	89,06%		

Selanjutnya hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang telah berlangsung selama siklus II apakah terdapat peningkatan dari siklus I. Pemahaman

konsep matematika siswa pada siklus II meningkat dari siklus I dan telah memenuhi indikator pencapaian penelitian.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika didapatkan nilai rerata kelas 73,42. Dengan siswa yang memperoleh nilai di

atas KKM (70) sebanyak 19 siswa (59,38%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa (40,63%).

Berdasarkan hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematika, pemahaman konsep matematika kelas VIII A sudah dalam kategori baik

dengan persentase rerata 81,37%. Empat indikator pemahaman konsep rata-rata di atas 70%. Indikator pemahaman konsep paling rendah ada pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep dengan rerata sebesar 68,33%. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Pemahaman Konsep Matematika Siklus II

Indikator	Skor Rerata	Persentase
1	2,050	68,33%
2	2,567	85,56%
3	2,767	92,22%
4	2,444	81,48%
5	2,378	79,26%
Rerata	2,441	81,37%

d. Refleksi

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik. Minat belajar matematika siswa dengan model Quantum Learning meningkat secara signifikan. Dapat dilihat dari rekapitulasi lembar angket minat belajar dari siklus I yang masih dalam kategori kurang sekali menjadi kategori baik. Hasil lembar observasi minat belajar juga mengalami peningkatan yang sangat baik.

Demikian juga dengan pemahaman konsep matematika siswa, pada siklus I pemahaman konsep matematika dengan rerata nilai 73,42 dan ketuntasan klasikal 59,38% meningkat pada siklus II dengan rerata nilai 79,7 dan ketuntasan klasikal 75%. Rerata nilai tes pemahaman konsep matematika siswa sudah melampaui KKM 70, ketuntasan klasikal dan persentase rerata indikator pemahaman konsep sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu lebih besar dari 70%. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian model Quantum Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung pada materi lingkaran. Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Herdiani bahwa penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan kreativitas belajar biologi siswa di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Batang Toru. Quantum Teaching merupakan pengembangan pembelajaran dari Quantum Learning.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Learning pada materi lingkaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak lagi malu bertanya kepada peneliti terkait materi yang sedang dibahas, kemudian siswa bersemangat dalam

mengerjakan tugas dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan angket minat belajar siswa dalam kategori baik setelah dilakukannya 2 siklus. Selanjutnya Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Learning pada materi lingkaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan rumus keliling dan luas lingkaran dengan tepat, siswa mampu menggunakan rumus yang sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal, kemudian siswa mampu menjawab dengan tepat. Siswa kelas VIII A tuntas secara klasikal dengan rerata nilai di atas KKM dan sudah memenuhi indikator pencapaian penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Garung, peneliti memberikan saran bagi guru mencoba menerapkan model pembelajaran Quantum Learning sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa, karena dengan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia siswa maka pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan alokasi waktu yang lebih banyak untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Dengan melihat prestasi pembelajaran dengan model pembelajaran Quantum Learning, diharapkan dapat dikembangkan lagi

dengan materi matematika yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Drs. Supriyono, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Isnaeni Maryam, M.Pd selaku pembimbing II, serta pengelola Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran (PeTeKa).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2006. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari. 2019. Hubungan Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Materi PPh. Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 9(1): 1-6.
- Salirawati, Das. 2018. Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Yuma Pustaka: Surakarta.